

Peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Autis Usia Dini di SLB TNCC Banda Aceh

Yovi Apriliyani¹, Dhia Rahmadika², Sherina Wifda³, Hijriati Hijriati⁴

¹⁻⁴Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email: yoviapriliani@gmail.com^{1*}, dhiaarahmadika@gmail.com², syerina.wifda55@gmail.com³, hijriati@ar-raniry.ac.id⁴

Abstract. *Autistic children are children who experience growth and development disorders which have an impact on problems in optimal social, communication and emotional development. This research aims to illustrate the role of teachers in improving the social skills of young autistic children at SLB TNCC Banda Aceh. The type of research used in this research is qualitative research. The subject of this research was an early-age autistic child who was in the Therapy class at TNCC SLB. Data collection techniques through observation and interviews. The results of the research show that there is a teacher's role as a facilitator, namely providing a platform for autistic children to improve the social development of autistic children at an early age through playing together as a form of interaction with friends around them at school. Teachers also provide stimulation that suits the needs of autistic children.*

Keywords: *Teacher Role, Social Skills, Autistic*

Abstrak. Anak autis adalah anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang yang berdampak pada permasalahan dalam perkembangan sosial, komunikasi, dan emosi secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan peran guru dalam meningkatkan kemampuan sosial anak autis usia dini yang ada di SLB TNCC Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah salah satu anak autis usia dini yang berada di kelas *Therapy* di SLB TNCC. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan wadah kepada anak autis untuk meningkatkan perkembangan sosial anak autis usia dini melalui kegiatan bermain bersama sebagai bentuk interaksi dengan teman-teman sekitarnya di sekolah. Guru juga memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak autis.

Kata Kunci: Peran Guru, Kemampuan Sosial, Autis

LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi aspek yang paling penting untuk mengembangkan berbagai potensi baik dalam bidang akademik maupun dalam non akademik. Pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan nilai-nilai sosial dalam kehidupan seseorang. Pendidikan anak usia dini menjadi hal yang sangat penting dimana pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan pertama yang didapatkan anak pada tingkat sekolah.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu tempat bagi anak sejak lahir sampai enam tahun mendapatkan pendidikan pengasuhan dan ransangan jasmani dan rohani sebagai persiapan anak ke jenjang pendidikan berikutnya. Anak usia dini lahir dengan berbagai potensi yang ada. Pada masa usia dini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik perkembangan bahasa, kognitif, motorik dan sosialnya. Keadaan ini erat kaitannya dengan berbagai penelitian yang menunjukkan

bahwa tumbuh kembang anak meningkat pada usia 0-6 tahun. Artinya permasalahan tumbuh kembang anak harus ditangani secara tepat dan benar (Novita et al., 2022).

Salah satu permasalahan tumbuh kembang yang dialami anak adalah autisme yang dimana tergolong kedalam salah satu jenis berkebutuhan khusus yang perlu penanganan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal pada umumnya baik dalam hal ciri fisik dan juga mentalnya, kemampuan berkomunikasi, kemampuan sensorik, serta perilaku sosial. Kategori anak-anak yang termasuk kedalam golongan ini meliputi gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, ketidakmampuan belajar cacat intelektual, autisme, cerebral palsy, gangguan komunikasi dan bahasa, hiperaktif atau gangguan konsentrasi, hingga down syndrome. Termasuk juga anak-anak dengan disabilitas ADD (Attention Deficit Disorder), gangguan emosi, diskalkulia, disgrafia, disleksia, serta berbagai gangguan lainnya. (Limbong, Dinda Q, dkk. 2024) anak berbakat dengan IQ diatas rata-rata juga perlu penanganan khusus atau berkebutuhan khusus. Anak Autis menurut (SI Rahmadani, 2024) menyebutkan bahwa anak autis mengalami gangguan ketrampilan dalam bidang sosial dan interaksinya dan lebih memiliki keterampilan motorik yang menonjol.

Perkembangan sosial anak usia dini di sekolah tentunya tak lepas sari peran guru. Guru memiliki tanggung jawab untuk sebagai perencana, pelaksana, penilai dan pembimbing. Salah satu peran seorang guru adalah untuk membimbing dan membantu anak agar bisa berinteraksi sosial dengan baik. Seorang pendidik memiliki tugas untuk memberikan stimulasi, agar anak didiknya dapat tumbuh dan berkembang di lingkungan sosialnya dengan baik.

Perkembangan sosial anak usia dini di sekolah tentunya tak lepas dari peran guru. Guru memiliki tanggung jawab untuk sebagai perencana, pelaksana, penilai dan pembimbing. Salah satu peran seorang guru adalah untuk membimbing dan membantu anak agar bisa berinteraksi sosial dengan baik. Seorang pendidik memiliki tugas untuk memberikan stimulasi, agar anak didiknya dapat tumbuh dan berkembang di lingkungan sosialnya dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Surahman. S, Mukminan. 2017) dan didukung oleh Mulyasa, terbukti bahwa guru memegang peranan penting sebagai pendidik. Mereka diharapkan memiliki sifat-sifat seperti menjaga wibawa, bertanggung jawab, disiplin, dan berkepribadian positif. Atribut-atribut tersebut memungkinkan mereka menjadi sosok teladan bagi siswanya. Selain itu, (Manizar. E. 2015) menekankan bahwa guru juga berperan sebagai motivator, karena mempunyai kemampuan menginspirasi dan menyemangati siswa sehingga menumbuhkan peningkatan semangat dan memfasilitasi berkembangnya kegiatan pembelajaran yang efektif (Ramadhan, Rusdiana, dkk., 2021).

Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pola asuh, lingkungan keluarga, sekolah dan faktor biologi/kesehatan. Perkembangan sosial sangat mempengaruhi perilaku dan tingkah laku anak dalam kesehariannya. Anak yang mengalami permasalahan dalam kemampuan sosial biasanya cenderung sulit untuk berinteraksi dengan orang lain, pribadi yang tertutup atau suka menyendiri dan sudah beradaptasi pada lingkungan yang baru.

Autisme merupakan gangguan perkembangan yang ciri utamanya adalah gangguan keterampilan komunikasi dan sosial serta keterbatasan aktivitas dan minat. Gangguan ini dapat berkembang seiring pertumbuhan anak (Birch dan Bloom, 2004). Gangguan komunikasi sosial pada anak autis dapat mempengaruhi pembelajaran dan perilaku. Anak autis seringkali ditandai dengan perilaku terisolasi, bahkan ketika berada di ruangan yang penuh dengan teman sebaya. (Endang Yustawingsih, 2021). Sehingga hal inilah yang membuat guru sangat berperan dalam mengatasi keterlambatan sosial anak autis

Perkembangan sosial menjadi faktor penting dalam perkembangan anak, terutama ketika anak akan memasuki jenjang sekolah. Perkembangan sosial pada anak terjalin melalui hubungan yang dimiliki seseorang dengan orang lain, tingkat pengendalian diri, dan motivasi yang dimiliki seseorang dalam suatu kelompok (Rahmadhani & Fauziah, 2020).

Dari penjelasan pembahasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru terhadap perkembangan sosial anak autis usia dini dikelas therapy SLB TNCC Banda Aceh.

KAJIAN TEORITIS

Autisme adalah kondisi yang mempengaruhi seorang individu, sehingga dalam berkomunikasi sulit baik secara verbal dan nonverbal (Azzahro, F. 2024). Anak yang mengalami gangguan autis memiliki gangguan pada aspek interaksi sosial, komunikasi secara verbal dan nonverbal dan perilaku. Anak autis menurut (Suci Indah, Irdamurni. 2024) menyebutkan bahwa anak autis mengalami keterlambatan dalam bidang sosial dan interaksinya dan lebih memiliki keterampilan motorik yang lebih menonjol.

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Loka, Novita., Khamim ZP. 2022) yang berjudul Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak berkebutuhan khusus melalui program inklusi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Puspitaningtyas, Amalia R. 2021) dengan judul Analisis Peran Guru dalam membantu Interaksi Anak Berkebutuhan Khusus.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan suatu kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti kondisi objek dan teknik pengumpulan data secara triangulasi. (Zuchri Abdussamad. 2021). Pada penelitian kualitatif, peneliti diharuskan untuk terlibat langsung dalam proses dan setting fenomena yang sedang diteliti.

Peneliti juga harus memfokuskan perhatiannya pada kenyataan atau kejadian dalam hal yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang kami lakukan pada penelitian ini melalui observasi dan wawancara. Pengambilan data melalui observasi pada tanggal 8 Maret 2024 dan observasi pada tanggal 20 Maret 2024 pada anak autis untuk anak usia dini di SLB TNCC Banda Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Autis

Autis adalah gangguan perkembangan sistem saraf (otak) yang bisa menyebabkan kelemahan dari komunikasi, interaksi sosial, perilaku seseorang. Autis ini disebabkan dengan faktor utamanya karena perubahan struktur otak (Khadem-Reza, 2020). Pada anak autisme terdapat kegagalan dalam perkembangan yang tergolong dalam kriteria gangguan pervasif dengan kehidupan autistik yang tidak disertai dengan halusinasi dan delusi. Defenisi autisme dan kriteria diagnostik autisme telah berubah beberapa kali dalam seratus tahun terakhir.

Autisme (Eko Prayitno, dkk. 2024) adalah kelainan pada perkembangan anak yang disebabkan adanya disfungsi otak atau sistem syaraf pusat. Anak yang mengalami autis memiliki kesulitan dalam berkomunikasi baik secara verbal dengan orang disekitarnya maupun non-verbal. Menurut (Suci Indah, Irdamurni, 2024) anak yang memiliki beberapa karakteristik dan gejala-gejala, diantaranya anak autis senang dengan dunianya sendiri. Hal ini membuat mereka akan kesulitan untuk berinteraksi sosial, sehingga kemampuan sosial anak tersebut dapat menurun dari waktu ke waktu jika tidak diberikan ransangan atau stimulus yang baik. Anak autis menurut (Eko Prayitno, dkk. 2024) anak autis sulit peduli dengan dengan lingkungannya dan cenderung hiperaktif. Anak yang mengalami autis belum tentu memiliki IQ yang rendah, bahkan dari beberapa anak autis dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Autis adalah gangguan perkembangan yang ditandai oleh kesulitan dalam berkomunikasi, interaksi sosial dan perilaku yang berulang. Hal ini terjadi pada anak-anak dan bisa berlangsung sepanjang hidup. Meskipun tidak ada penyebab pasti autisme, beberapa faktor seperti genetik dan lingkungan dapat mempengaruhinya. Menurut (Wong, R.S.Y., 2022) autisme bisa terjadi bersamaan dengan gangguan perkembangan saraf, seperti ADHD atau penyakit mental lainnya dapat terjadi bersamaan dengan gangguan perkembangan saraf lainnya seperti ADHD atau penyakit penyerta seperti kecemasan, gangguan depresi, epilepsi, dan gangguan pendengaran.

Anak yang mengalami autisme tentunya membutuhkan bantuan atau peranan dari orang-orang disekitarnya agar dapat mengembangkan keterampilan sosialnya. Saat dirumah, anak autis membutuhkan peran orangtua untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan saat disekolah anak autis sangat membutuhkan peranan gurunya untuk bisa berinteraksi, baik dengan guru maupun dengan teman-temannya disekolah.

Pengertian Peran Guru

Peran berarti yang memiliki andil atau kedudukan. Guru adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam mendidik, membimbing, mengasuh ataupun mengajar anak. Seorang guru juga memiliki tanggung jawab sebagai orangtua anak selama berada di sekolah. Menurut (Maya Sari, Juli Maini. 2024) menjelaskan bahwa seorang guru juga harus bisa mengetahui permasalahan pada anak dan mengatasinya. Saat anak membutuhkan sesuatu, guru memberikan penanganan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Guru bertanggung jawab untuk membangun kepribadian anak agar menjadi pribadi yang memiliki kepribadian dan berkarakter baik.

Dalam proses pendidikan guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi interaksi sosial yang positif, untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut (Era Yuni R, dkk. 2024) peran guru mencakup strategi untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan sosial anak. Bermain diluar dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan memungkinkan anak untuk bereksplorasi dan menggali pemahaman mereka tentang dunia sekitar melalui pengamatan dan interaksi langsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas therapy di SLB TNCC terdapat metode yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan sosial anak autis usia dini. Guru berperan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak dengan mengajak anak agar mau bersosialisasi dengan teman-teman yang ada di sekolah. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru sesekali mengajak anak untuk bermain bersama-sama dengan teman-teman

yang ada di sekolah. Bermain bersama anak dapat di lakukan di dalam ruangan maupun diluar ruangan, anak diberi kebebasan untuk berekspresi sambil di dampingi oleh para pengasuh atau disekolah tersebut di sebut Neni. Walaupun anak autis di sana tidak bisa berkomunikasi secara verbal dengan baik, tetapi guru di sana mengajak anak untuk bermain sebagai bentuk interaksi sosialnya

Di SLB TNCC juga terdapat beberapa program dari hasil yang meliputi asamen, observasi, diagnosa dan sampai pada pembuatan program khusus untuk masing anak-anak yang berkebutuhan khusus, termasuk untuk program komunikasi verbal dan nonverbal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa autis merupakan kelainan pada perkembangan anak yang disebabkan oleh disfungsi otak atau sistem syaraf pusat. Anak yang memiliki gangguan autis dapat membuat anak kesulitan pada saat berkomunikasi, berinteraksi sosial dan perilaku yang berulang. Disinilah peran guru sangat diperlukan oleh anak. Guru merupakan adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam mendidik, membimbing, mengasuh ataupun mengajar anak. Oleh karena itu guru harus bisa mengetahui permasalahan yang ada pada diri anak dan membimbing anak untuk dapat tumbuh dan berkembang seperti anak lainnya. Pada penelitian ini terdapat metode yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan sosial anak autis usia dini. Guru berperan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak dengan mengajak anak untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang ada di sekolah. Bermain bersama anak dapat di lakukan di dalam ruangan maupun diluar ruangan, anak diberi kebebasan untuk berekspresi sambil di dampingi oleh para pengasuh atau disekolah tersebut. Di SLB TNCC terdapat beberapa program untuk anak-anak berkebutuhan khusus seperti meliputi asamen, observasi, diagnosa dan sampai pada pembuatan program khusus, termasuk untuk program komunikasi verbal dan nonverbal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian dilaksanakan dengan baik tentunya tak terlepas dari dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan proses penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. Makassar: Syakir Media Press.
- Azzahro, F. (2024). Memahami autisme dan mendorong inklusi sosial. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(1), 515-519.
- Farida. (2018). Upaya mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 1-24.
- Khadem Reza, Z. K., & Zare, H. (2022). Evaluation of brain structure abnormalities in children with autism spectrum disorder (ASD) using structural magnetic resonance imaging. *Egypt J Neurol Psychiatry Neurosurg*, 58, 135. <https://doi.org/10.1186/s41983-022-00576-5>
- Limbong, D. Q., Maharani, S., & Usiono, U. (2024). Komunikasi pendidikan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2902-2907.
- Loka, N., & Khamim, Z. P. (2022). Peran guru dalam meningkatkan kemampuan sosial anak berkebutuhan khusus melalui program inklusi. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 151-159.
- Manizal, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang*, 1(2), 171-188.
- Ndasi, A. A. R., et al. (2023). Peran guru dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(2), 173-181.
- Nurfadhillah, S., & Sitepu, M. J. M. (2024). Peran guru dalam mengatasi anak temper tantrum melalui metode time out pada aktivitas pembelajaran. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 230-241. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.518>
- Prayitno, E., et al. (2024). Studi kasus masalah perkembangan sosial pada anak autisme di rumah anak berkebutuhan khusus Nanda Delisha Kabupaten Bondowoso. *Sintesis: Jurnal Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1-5.
- Puspitaningtyas, A. R. (2021). Analisis peran guru dalam membantu interaksi anak berkebutuhan khusus. *IKA PGSD*, 10(2), 163-172.
- Rahmadani, S. I., & Irdamurni. (2024). Penggunaan media boardgame geometry untuk meningkatkan pembelajaran mengenal bentuk bangun datar bagi anak autis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 11139-11149.
- Rahmahtrisilvia, et al. (2021). Assesmen gaya belajar anak gangguan spektrum autisme. Padang: UNP Press.
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan sebaya dan permainan tradisional pada keterampilan sosial dan emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011-1020.

- Rindiani, E. Y., & Dwijayanti, I. (2024). Peran guru untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini pada kegiatan outdoor learning. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 338-347.
- Sekolah Rasa. (2023). *Memahami autis*. Semarang: Tiram Media.
- Septy, et al. (2021). Peran guru dalam mengembangkan interaksi sosial anak autis di SDN Kunciran 07. *ANWARUL*, 1(1), 196-203.
- Surahman, S., & Mukminan. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13.
- Wong, R. S. Y. (2022). Neuroinflammation in autism spectrum disorders: potential target for mesenchymal stem cell-based therapy. *Egypt J Neurol Psychiatry Neurosurg*, 58, 91. <https://doi.org/10.1186/s41983-022-00525-2>
- Yuswatiningsih, E. (2021). Kemampuan interaksi sosial pada anak autis. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 13(2), 40-48.
- Zubaidah, R. S. A. N. (2022). Etika guru dalam mengajar sebagai perwujudan karakter budi pekerti siswa di sekolah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 1125-1138.